

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN**

Laporan penelitian merupakan langkah akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab I akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga tempat penelitian maupun pembaca secara umum dapat mengetahui tahap-tahap yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian berdasarkan unsur-unsur yang digunakan dalam penelitian, baik berupa hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian.

Sebelum menyajikan data-data hasil penelitian, maka akan dijelaskan secara umum sejarah Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, hal ini demi memudahkan para pembaca dalam memahami pemaparan data dari hasil temuan penelitian ini yang akan dijelaskan oleh peneliti di bawah ini.

#### **A. Paparan Data**

Peneliti telah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti akan memaparkan data berdasarkan hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

## 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Pondok Pesantren Matsaratul Huda (PPM) Panempun Pamekasan Madura terletak di Dusun Taman Desa Panempun Pamekasan Jl. Kangeran Gg. Pesantren Panempun Pamekasan 69531. Pondok pesantren ini didirikan pertama kali oleh KH. Ahmad Syarqawi Miftahul Arifin pada tahun 1968 M atau tahun 1389 H. Dalam dunia pendidikan, beliau bergelut pada beberapa pesantren, seperti Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, kemudian dilanjutkan ke Pondok Pesantren Genggong Kraksan Probolinggo dan kembali ke Madura untuk mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama Matsaratul Huda. Masa kepemimpinan beliau berakhir pada tahun 1990 M.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Matsaratul Huda (PPM), mereka yang ingin melanjutkan pendidikannya disana, diberi izin untuk melanjutkan sekolah yang terletak di luar pesantren, dikrenakan pondok pesantren Matsaratul Huda belum memiliki lembaga formal sendiri. Namun walaupun begitu jumlah santri terus berkembang dari tahun ke tahun.

Setelah KH. Ahmad Syarqawi Miftahul Arifin wafat pada tahun 1990 M, kepemimpinan Pondok Pesantren Matsaratul Huda (PPM) Panempun Pamekasan Madura dilanjutkan oleh keponakan sekaligus menantu beliau yaitu Dr. KH. Kholilurrahman, SH., M.Si putra dari KH. Hasan Abd. Wafi Miftahul Arifin Paiton Probolinggo Jawa Timur.

Perkembangan pondok pesantren Matsaratul Huda sangatlah pesat. Hal ini terbukti dengan didirikannya Yayasan Pondok Pesantren Matsaratul

Huda (YP3M) pada tahun 1991 yang kemudian mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal, diantaranya PAUD, TK al-Qur'an, SD Islam, MTs, SMP Ma'arif, MA, SMK, Madrasah Diniyah, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing serta forum kajian kitab kuning, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa dan beberapa lembaga lainnya. Hal ini sebagai ladang bagi para santri untuk terus berkembang lebih maju.

Dengan didirikannya lembaga-lembaga formal dan non-formal dilingkungan Pondok Pesantren Matsaratul Huda, yang pada awalnya santri yang belajar disana hanya mereka yang berdomisili di Pamekasan kemudian berkembang dan bertambah dengan hadirnya santri yang bersala dari berbagai wilayah seperti Sumenep, Sampang, Bangkalan, Pulau Kangean, Pulau Masalembu, Pulau Mandangin, Indramayu, dll. Sehingga jumlah santri Putra/i saat ini mencapai 573 santri.

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

### **Visi:**

#### a. Visi makro

Terwujudnya masyarakat dan bangsa yang beragama, berwawasan luas, berakhlaqul karimah dan terampil.

#### b. Visi mikro

Terciptanya individu yang beragama, berakhlaqul karimah, terampil, berjiwa pemimpin sesuai dengan tatanan kehidupan dan aturan yang sudah berlaku.

### **Misi**

- a. Mencetak pribadi yang berwawasan luas dan berakhlaqul karimah,
- b. Mencetak pribadi yang berakhlaqul karimah dan beragama,
- c. Mencetak pribadi yang terampil dan berjiwa pemimpin.

### 3. Dasar Pendirian

- a. Dalil naqli, baik dalam Al-Qur'an ataupun hadits.
- b. UU tentang pendidikan Nasional dan GBHN yang menyangkut prinsip-prinsip pendidikan.

### 4. Tujuan

Dibangunnya Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan ini bertujuan untuk membentuk dan membina pribadi muslim menjadi orang yang lebih baik ke depannya, yang paham agama dan sanggup mengamalkannya. Pondok Pesantren Matsaratul Huda bertekad untuk mencetak pribadi yang memiliki wawasan luas, berakhlaqul karimah, dan memiliki jiwa pemimpin, sehingga dapat tampil unggul di masyarakat baik dalam segi tingkah laku dan keilmuan maupun keimanan.

### 5. Sasaran

- a. Para pelajar dan remaja.
- b. Masyarakat umum yang ingin mendalami Islam dan meningkatkan ketaqwaannya.

## **B. Temuan Penelitian**

Peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil pengamatan, wawancara, maupun analisis dokumentasi deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasannya tersebut meliputi: a) Bagaimana bentuk penerapan sistem pendidikan dalam meningkatkan intelektual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, b) Bagaimana relasi antara sistem pendidikan dengan perkembangan intelektual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

### **1. Bentuk Penerapan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Intelektual Santri**

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan mencetak manusia yang mampu dalam bidang keagamaan maka pesantren harus memiliki suatu sistem pendidikan agar bisa sampai pada tujuan yang diorientasikannya. Seperti halnya dengan Pondok Pesantren Mastaratul Huda Pamekasan, diatas telah disebutkan oleh peneliti bahwasannya visi dan misi dari Pondok Pesantren Masaratul Huda secara garis besarnya diorientasikan untuk memperdalam agama islam secara sepenuhnya.

Oleh sebab itu, untuk mencapainya maka pesantren dan semua tenaga yang ada harus menerapkan beberapa hal yang mampu menumbuh kembangkan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan atau istilah yang sering dipakai oleh para akademisi sekarang adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual sangatlah penting sekali untuk mengimbangi seluruh kecerdasan-kecerdasan yang ada dalam diri manusia, karena dengan kecerdasan intelektual semuanya akan menjadi terarah dengan baik, karena

kecerdasan intelektual merupakan hal yang berhubungan langsung dengan pola pikir dan mental manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya dalam meningkatkan kecerdasan intelektual banyak hal yang bisa dilakukan seperti halnya objek kajian yang diambil peneliti yakni dengan meningkatkan sistem pendidikan pondok pesantren.

Setelah beberapa pemaparan singkat diatas, selanjutnya peneliti akan menguraikan beberapan bentuk penerapan sistem pembelajaran pondok pesantren dalam usaha mengembangkan intelektual santri. Sistem pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Matsaratul Huda sebenarnya mengikuti sistem sistem pembelajaran yang sudah diterapkan dari tahun ke tahun. Segala aspek yang berhubungan dengan sistem pembelajaran pondok pesantren sama persis dengan sistem pembelajaran pada tahun-tahun sebelumnya dengan mengevaluasi dan memperbaiki sistem pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi santri pada saat itu.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Pengawas Pengurus Pesantren Matsaratul Huda :

“Sistem pembelajaran yang digunakan mengacu terhadap sistem pembelajaran pada tahun-tahun sebelumnya. Hanya saja kami mengevaluasi sistem pendidikan yang akan diterapkan pada tahun ajaran baru. Hal itu kami lakukan karena melihat kondisi santri dari tahun ke tahun tidaklah sama. Kondisi santri yang kami maksud adalah dari segala aspek, baik dari segi umur, latar belakang pendidikan santri dan kemampuan berfikir santri. Pada tahun ajaran baru 2014 rata-rata santri baru di dominasi oleh santri pada jenjang pendidikan MA sederajat dengan kemampuan berfikir menengah ke atas. Hal itu terbukti pada tes masuk madrasah diniyah terdapat beberapa santri yang langsung masuk kelas 2, 4 dan 5. Namun pada tahun ajaran baru 2018 hingga 2020 santri baru didominasi oleh santri pada jenjang pendidikan SMP dengan kemampuan berfikir menengah kebawah. Hal itu terbukti pada tes masuk madrasah diniyah tidak satupun santri yang masuk pada kelas 2, 4 dan 5, namun semuanya masuk pada kelas i'dad. Hal itu tentunya menjadi

acuan bagi kami dalam mengevaluasi dan menerapkan sistem pembelajaran di pondok pesantren ini.”<sup>1</sup>

Bentuk penerapan sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Matsaratul Huda sebenarnya sama dengan sistem pembelajaran yang di terapkan di pondok pesantren modern pada umumnya. Walaupun pondok pesantren ini tergolong pondok pesantren modern, namun sistem pembelajaran yang diterapkan tetap menganut sistem pendidikan klasik dan mengkolaborasikannya dengan sistem pendidikan modern. Hal ini sesuai dengan yg dipaparkan oleh Ketua I Pondok Pesantren Matsaratul Huda bahwasannya sistem pendidikan yg diterapkan tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren lainnya dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihanannya.

“Sistem pembelajaran yang digunakan sama dengan sistem pembelajaran yang digunakan oleh pondok pesantren lainnya, seperti pada strategi pembelajaran yang diterapkan tetap mengikuti strategi pembelajaran klasik yang digunakan di semua pondok pesantren, yaitu sorogan, wetonan dan bandungan. Meskipun di pondok pesantren ini tergolong pesantren modern akan tetapi sistem pendidikan klasik yang dapat membantu terhadap perkembangan intelektual santri tetap kami aplikasikan. Namun terlepas dari itu kami juga menerapkan sistem pendidikan modern sebagai penunjang terhadap perkembangan intelektual santri. Seperti strategi pembelajaran modern yang diterapkan di pondok peantren ini, yaitu metode musyawarah, metode hafalan (muhafadzah) dan metode praktek. Sistem pendidikan modern juga sangat penting untuk diterapkan agar santri tidak tertinggal dalam segala bidang ilmu pengetahuan.”<sup>2</sup>

Terlepas dari itu semua, di Pondok Pesantren Matsaratul Huda terdapat beberapa organisasi yang memberikan akses proses pembelajaran bagi santri. Hal ini tidak semerta-merta muncul karena keputusan satu pihak,

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustad Moh. Fasah, Pengawas Pengurus PP. Matsaratul Huda Putera (17 April 2020).

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustad Nufal Aini, Ketua I PP. Matsaratul Huda Putera (17 April 2020).

melainkan berdasarkan hasil musyawarah dari berbagai pihak sehingga menghasilkan gagasan yang baik dengan harapan dapat diimplementasikan dengan baik pula.

Di setiap institusi kelembagaan pasti terdapat organisasi yang namanya pengelola lembaga. Begitupun dengan Pondok Pesantren Matsaratul Huda, memiliki organisasi yang sama, namun tidak disebut sebagai pengelola lembaga melainkan pengurus pondok pesantren. Struktur yang terdapat pada organisasi ini terdiri dari, ketua umum pondok, ketua pondok, wakil ketua pondok, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang, yakni bidang ubudiyah, keamanan, kebersihan/kesehatan, dan perlengkapan. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang dipantau langsung oleh pengasuh dan jajaran dewan pengasuh. Sebagaimana pernyataan Ustad Nuval Aini:

“Disini juga dibentuk organisasi yang diberi nama pengurus pondok pesantren. Organisasi ini tidak serta merta berjalan sendiri namun tetap dipantau oleh atasan (dewan pengasuh). Tugas pengurus pondok pesantren tidak lain adalah mengayomi dan mendidik santri, namun ada tugas khusus yang harus dilakukan oleh pengurus pondok pesantren setiap tahunnya yaitu membuat program kerja tahunan. Program kerja ini biasanya dibuat pada saat liburan ramadhan dan diaplikasikan pada tahun ajaran baru yaitu pada balikan pondok setelah ramadhan. Program kerja tersebut dibuat oleh pengurus pondok pesantren bersama dengan para dewan pengasuh”<sup>3</sup>

**Tabel 1**  
Struktur Pengurus Pondok Pesantren Matsaratul Huda

No	Nama	Jabatan
----	------	---------

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustad Nufal Aini, Ketua I PP. Matsaratul Huda Putera (17 April 2020).



1	Dr. KH. Kholilurrahman, S.H., M.Si	Pengasuh PPM
2	KH. Haidar Dardiri, M.E.I	Ketua Umum PPM
3	Moh. Pasah	Pengawas Pengurus
4	Nufal Aini	Ketua I
5	Achmad Muhtar	Ketua II
6	Moh. Haerul Umam Moh. Firdausi Nuzula	Sekretaris
7	Ach. Hinirrazi Ach. Royhan Wilantara	Bendahara
8	Moh. Arif Zamroni Moh. Febriyanto Moh. Narjul Ghufron	Ubudiyah
9	Ahmad Wasik Moh. Royhan Zaini Ach. Fauzi S.	Keamanan
10	Badrut Tamam, S.Pd.I Ach. Sofyan Sofiyullah	Humas
11	Ach. Bayu Firmansyah Ach. Sugianto Fendi Wahyu Pratama	Perlengkapan
12	Ruslan Efendi, S.Kom Faiqut Thariq Mukhlisin	Kebersihan

**Tabel 2**  
Data Program Kerja Utama Pengurus Per Bidang

No	Nama Bagian	Jumlah Pengurus	Tugas Utama
1	Pengasuh	1	Membentuk dan mengesahkan kepanitiaan Bertanggung jawab pada semua bidang dan kegiatan pesantren Mendidik santri dan menciptakan kehidupan pesantren yang kondusif
2	Ketua Umum	1	Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan organisasi kepengurusan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pesantren Memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh pengurus
3	Pengawas Pengurus	1	Mengawasi pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan pesantren yang telah ditetapkan bersama

			Membuat laporan tertulis sebagai bentuk pertanggung jawaban dan melaporkannya kepada pengasuh Melengkapi dan mereshuffle (merubah di tengah masa kepengurusan) personalia pengurus dengan persetujuan pengasuh
4	Ketua I	1	Mengkoordinir jalannya kegiatan pesantren Bersama sekretaris menyelenggarakan dan memimpin rapat Bersama bendahara menentukan anggaran belanja pondok
5	Ketua II	1	Mewakili ketua I apabila berhalangan Menentukan kebijaksanaan dalam pelaksanaan program sesuai dengan bidangnya Bertanggung jawab atas pelaksanaan program sesuai dengan bidangnya
6	Sekretaris	2	Mencatat keluar masuknya surat Mencatat event-event penting Membuat dokumentasi pada setiap acara yang dilaksanakan
7	Bendahara	2	Bertanggung jawab atas jalannya keuangan pesantren Membuat laporan keuangan setiap bulan sebagai bentuk pertanggung jawaban
8	Ubudiyah	3	Melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya program sesuai dengan aturan yang berlaku Melaksanakan program ubudiyah yang sudah ditetapkan Menjaga, mengatur, dan mengontrol santri selama masa pelaksanaan semua kegiatan ubudiyah lainnya
9	Keamanan	3	Mengkoordinir dan menjaga keamanan serta ketertiban Membuat jadwal piket patroli keamanan pondok
10	Humas	3	Menjalin hubungan yang baik antara pondok pesantren dengan wali santri dan masyarakat umum Membina hubungan yang baik antara pondok pesantren dengan pesantren lain, instansi dan lembaga sosial lainnya

			Melakukan perencanaan program kunjungan ke pesantren lain dan lembaga terkait untuk study banding dll
11	Perlengkapan	3	Bertanggung jawab pada bidang perairan dan penerangan serta inventaris pondok pesantren Membuat tata tertib peminjaman inventaris pesantren
12	Kebersihan	3	Mengkoordinir jalannya piket kebersihan baik harian ataupun mingguan Memberi denda bagi santri yang melanggar peraturan kebersihan Melengkapi dan memelihara alat-alat kebersihan

Dengan adanya organisasi ini akan memberikan pelajaran bagaimana kita bertanggung jawab pada tugas yang diberikan. Tanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri tapi juga kepada orang lain. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Pengawas Pengurus Pondok Pesantren Matsaratul Huda:

“Dalam meningkatkan kinerja kami sebagai pengurus pesantren, selalu memberikan motivasi antar sesama. Hal ini berguna untuk saling menguatkan. Namanya juga manusia, pasti pada saat-saat tertentu mengalami down ketika bekerja. Selain itu, kami juga selalu saling mengingatkan bahwa dengan menjadi pengurus ini akan memberikan kita pelajaran tentang apa itu tanggung jawab dan kerukunan. Disamping itu, kami para pengurus memiliki kegiatan bersama masyarakat sekitar yang diadakan tiap satu tahun dua kali yakni peringatan hari santri nasional yang di adakan setiap tanggal 22 oktober dengan mengadakan pawai obor santri dan masyarakat sekitar pada malam hari. Ada juga peringatan haul akbar dan haflatul imtihan yang dilaksanakan setiap akhir tahun. Kegiatan ini dikemas dengan berbagai macam lomba-lomba bagi para santri. Pengurus sebagai kepanjangan tangan pengasuh untuk bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.”<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustad Moh. Fasah, Pengawas Pengurus PP. Matsaratul Huda Putera (17 April 2020).

Berikut ini beberapa faktor yang mendukung dan menghambat sistem pendidikan di Pondok Pesantren Matsaratul Huda panempian Pamekasan:

**a. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor yang mendukung pondok pesantren Matsaratul Huda dalam meningkatkan intelektual santri diantaranya adalah:

1) Kemampuan Pengasuh

Kemampuan pengasuh menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan intelektual santri melalui menjalin hubungan dengan masyarakat luar, seperti para pejabat negara, teman satu profesi ataupun lainnya. Hal ini memberikan kemudahan untuk melaksanakan program keja yang telah direncanakan dari berbagai bidang. Oleh sebab itu, permasalahan yang ada akan cepat teratasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengasuh pondok pesantren Matsaratul Huda (Dr. KH. Kholilurrahman, S.H., M.Si.) yang memiliki hubungan baik dengan berbagai pihak, seperti BUMN PT. Asabri (persero) yang sudah memberikan bantuan untuk dialokasikan sebagai kamar santri tepat tahun 2018 lalu. Hal ini membuktikan bahwa kami pihak pesantren akan selalu berusaha untuk terus meningkatkan sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Matsaratul Huda.

## 2) Pemimpin Yang Kuat Dan Bervisi

Pemimpin memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu organisasi. Begitu pula dengan pondok pesantren, kiai merupakan orang pertama yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam melaksanakan aktivitas pondok pesantren. Pesantren memerlukan pemimpin yang kuat dan mampu melakukan perubahan, tentunya bergerak maju menjadi lebih baik lagi. Pemimpin haruslah pemimpin yang kuat dan bervisi. Kuat dan bervisi disini memiliki arti bahwa pemimpin pondok pesantren Matsaratul Huda teguh pendirian dan mempunyai visi yang baik agar bisa mengarahkan pondok pesantren Matsaratul Huda ke arah yang lebih baik. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu pengurus pondok pesantren Matsaratul Huda di bidang HUMAS yang juga merupakan santri dan pengurus senior :

“Beliau (pengasuh pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan) benar-benar pemimpin yang kuat dalam mengembangkan pondok pesantren Matsaratul Huda. Hal itu terbukti pada tahun 2016 beliau menjabat sebagai Ketua DPR RI dan beliau masih menyempatkan waktunya untuk mengajar santri-santrinya dengan menggunakan media elektronik yaitu handphone yang dilakukan setiap hari minggu pagi. Hal itu menurut saya sangat luar biasa, karena di tengah kesibukan beliau masih memikirkan terhadap keadaan santri dan perkembangan pesantrennya. Dimasa itu juga, sesekali beliau pulang ke pondok pesantren ini, tidak terlepas beliau selalu mengontrol perkembangan pondok pesantren ini dari segala aspek..”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustad Badrut Tamam, S.Pd.I., Pengurus PP. Matsaratul Huda Putera bidang HUMAS (19 April 2020).

### 3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai alat penggerak pendidikan. Sarana dan prasarana berguna sebagai penunjang pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Berikut beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang disediakan oleh Pondok Pesantren Matsaratul Huda adalah:

- a) Gedung sekolah (Madrasah Diniyah, PAUDM, TKQM, SDIM, MTsM, SMP Ma'arif 04, SMK, MAM 2 lantai)
- b) Asrama santri dengan kapasitas 22 kamar
- c) Ruang Perpustakaan
- d) Laboratorium Bahasa kapasitas 30 santri
- e) Laboratorium Komputer kapasitas 20 santri
- f) Masjid
- g) Musholla
- h) Gedung Aula (Hallaqah)
- i) Dapur Umum Santri
- j) Matsda Mart (kopontren)

### 4) Kurikulum

Semua yang kita lakukan harus memiliki dasar, memiliki landasan, untuk dijadikan pedoman. Begitu juga dengan dunia pendidikan, kurikulum merupakan komponen penting yang harus diperhatikan sehingga tujuan dari adanya sebuah pendidikan dapat dicapai dengan mudah. Kurikulum merupakan pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar..

Pondok Pesantren Matsaratul Huda juga menyelenggarakan beberapa kegiatan untuk menumbuh kembangkan bakat dan minat santri, seperti pelatihan dan seminar. Kegiatan ini bukan kegiatan rutinitas namun harus ada dalam tiap tahunnya. Dalam satu tahun, kegiatan seperti ini mungkin dilaksanakan 1-4 kali. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti dari Ketua YP3M Bidang Pendidikan:

“Kami juga mengadakan seminar dan pelatihan guna untuk menambah ilmu pengetahuan santri agar bisa menguasai segala bidang ilmu khususnya ilmu agama. Hal itu kami lakukan 1-4 kali dalam satu tahun dan itu rutin setiap tahun. Kami tidak ingin melewatkan tahun tanpa ada seminar dan pelatihan, karena menurut saya itu adalah program yang sangat berguna untuk mengembangkan intelektual santri. Seminar yang kami adakan seperti seminar ke NU-an dalam lingkup ke ASWAJA-an yang melibatkan seluruh santri dan dewan guru tanpa terkecuali. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai banyak hal. Kegiatan ini juga dijadikan sebagai sarana penyegaran otak, sehingga santri mampu bereksplorasi dengan dunianya walaupun berada di pesantren.”<sup>6</sup>

##### 5) Faktor Lingkungan dan Masyarakat

Selain faktor internal seperti kyai dan pengasuh, masyarakat memiliki peranan penting dalam mengembangkan segala elemen yang ada di pondok pesantren. Karena menurut sejarah, pesantren ini berdiri melalui dan berkembang karena ada campur tangan masyarakat luar walaupun tidak seberapa. Tenaga pengajar di berbagai lembaga sebagian mengambil dari masyarakat sekitar, begitu juga dengan Matsda Mart yang merupakan koperasi pondok pesantren

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan H. Nur Suyanto, Ketua II YP3M Bidang Pendidikan (20 April 2020).

juga merekrut tenaga kerja dari luar dan bermitra dengan masyarakat sekitar.

Masyarakat merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kualitas suatu lembaga pendidikan tergantung sejauh mana masyarakat dan lingkungan sekitar memberikan partisipasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang baik harus terjalin antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar.

#### **b. Faktor Penghambat**

Beberapa faktor yang menjadi penghambat sistem pendidikan pondok pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan dalam meningkatkan intelektual santri diantaranya adalah :

##### 1) Faktor Tenaga Pendidik

Peran tenaga pendidik sangatlah penting. Berkualitas tidaknya peserta didik tergantung sejauh mana tenaga pengajar mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren Matsaratul Huda mayoritas adalah alumni ataupun santri pondok pesantren sendiri yang sudah lulus kuliah, sehingga untuk bersikap profesional sangatlah sulit karena mereka memiliki fokus yang bercabang. Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari Kepala Madrasah Diniyah Matsaratul Huda :

“Sebenarnya pondok pesantren ini memiliki masalah SDM untuk tenaga pengajar. Karena sampai saat ini, tenaga yang dipakai adalah mereka orang-orang pesantren sendiri termasuk alumni dan santri aktif. Masalah ini bisa diatasi dengan cara mencari tenaga pengajar dari luar sekalipun bukan orang pesantren. Namun sangat disayangkan, hal ini sangat



diminimalisir oleh pihak pondok pesantren dengan alasan mencegah terjadinya perbedaan aliran dan paham.”<sup>7</sup>

## 2) Faktor Santri

Setelah tenaga pengajar santri merupakan elemen penting yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan intelektual santri karena santri adalah subjek pendidikan itu sendiri. Dari sekian jumlah santri, sebagian dari mereka adalah mahasiswa. Sedangkan mahasiswa adalah individu yang memiliki ambisi yang cukup besar, sehingga terkadang mereka tidak bisa membedakan waktu mereka, antara waktu untuk pesantren dan waktu untuk kampus. Hal ini merupakan sebuah tantangan besar bagi pihak pesantren, bagaimana mengatur mereka sehingga tidak melangkah lebih jauh ke arah yang tidak baik. hal ini juga yang berpengaruh pada usaha meningkatkan kualitas intelektual santri karena faktor banyaknya kegiatan dan materi pembelajaran yang tertinggal. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti dari salah satu santri yang bernama Moh. Royhan Wilantara kelas 5 Midma di Pondok Pesantren Matsaratul Huda yang sekaligus Mahasiswa IAIN Madura:

“Saya sebagai santri sekaligus mahasiswa terkadang bingung, disaat ada kegiatan kampus yang bersamaan dengan kegiatan pesantren. Saya harus memilih mau ikut kegiatan pondok pesantren atau ikut kegiatan kampus yang bila dibandingkan manfaatnya sama-sama memiliki manfaat yang besar.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustad Moh. Mahfud, M.Pd.I, Kepala Madrasah Diniyah Matsaratul Huda (20 April 2020).

<sup>8</sup> Wawancara dengan Moh. Royhan Wilantara, salah satu santri Matsaratul Huda sekaligus Mahasiswa IAIN Madura (19 April 2020).

Dalam menyikapi hal ini pihak Pondok Pesantren Matsaratul Huda memberikan izin dua kali dalam satu bulan dan meminta kepada setiap santri yang mengikuti organisasi tidak boleh masuk dalam struktur kepengurusan organisasi yang diikutinya agar bisa dengan mudah membagi waktunya.

### 3) Faktor Wali Santri

Perkembangan dunia pendidikan tidak terlepas dari campur tangan orang tua didalamnya. Peran keduanya dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan. Ketika anak pergi ke sekolah, segala sesuatu yang berkaitan dengan anak akan menjadi tanggung jawab sekolah. Namun, orang tua berhak mengetahui perkembangan mereka, tidak hanya berkaitan dengan nilai rapor melainkan juga segala hal yang berkaitan dengan perkembangan anak dan tentunya data yang didapatkan harus lebih detail lagi. Orang tua harus menyadari bahwa perkembangan anak dari semua sisi merupakan hal yang sangat penting untuk didiskusikan dengan pihak sekolah, sehingga anak akan terarah dengan baik. Ada beberapa orang tua di luar sana yang masih kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan anak selama mereka belajar di pondok pesantren. Sehingga perkembangan anak tidak terkontrol dengan baik dan mereka merasa tidak memiliki motivasi belajar yang kuat. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Afriadi Andre Nurul Fauzun santri kelas 2 Midma:

“motivasi belajar saya adalah orang tua. Orang tua saya selalu bertanya tentang bagaimana sekolah saya, bagaimana belajar

saya, siapa saja teman-teman saya. Apalagi pada saat akan melaksanakan ujian, mereka menjadi lebih posesif, selalu memberikan nasehat agar saya mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga saya menjadi lebih semangat karena takut mengecewakan mereka.”<sup>9</sup>

Oleh sebab itu Pondok Pesantren Matsaratul Huda selalu mencoba menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan wali santri dalam upaya meningkatkan profesionalisme santri serta menjaga keseimbangan perkembangan santri. Salah satunya cara yang digunakan adalah mengirimkan surat dan memberikan nilai ujian pada tiap semester sebagai laporan hasil belajar santri. Hal ini juga berguna sebagai media komunikasi antara pihak pesantren dan orang tua.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ikut andilnya orang tua dalam dunia pendidikan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas santri agar bisa bersaing secara sehat.

## **2. Relasi Antara Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dengan Perkembangan Intelektual Santri**

Pelaksanaan pendidikan di pesantren bertujuan untuk menanamkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta menggali potensi mereka, menambah ilmu pengetahuan, dan melatih keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang bermanfaat bagi sesama.”

Oleh sebab itu, pondok pesantren harus melakukan berbagai cara untuk membekali santrinya dengan segala bidang ilmu khususnya ilmu agama. Proses pengembangan intelektual merupakan sebuah usaha untuk

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Afriadi Andre Nurul Fauzun, Santri Kelas 2 Midma (19 April 2020).

mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak, dan melatih mereka agar menjadi orang yang lebih dewasa dalam berpikir dan bertindak.

Secara umum, tujuan dari pengembangan intelektual adalah untuk menempatkan pendidikan sesuai dengan seharusnya, yaitu menggali potensi peserta didik. Sehubungan dengan pernyataan tersebut Ketua I Pondok Pesantren Matsaratul Huda menyatakan bahwa:

“Harapan kami dengan adanya upaya pengembangan intelektual dapat memberikan dampak positif kepada para santri dalam menjalani kehidupan sehingga mereka mampu melewati dengan rasa percaya diri yang tinggi dan menjadi generasi yang dibekali dengan segala bidang ilmu yang sudah dipelajari di pondok pesantren. Disamping itu, dengan adanya upaya pengembangan intelektual kami berharap para santri mampu memahami ilmu agama, dan lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan, serta lebih mampu untuk saling menghargai sesama dan dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak.”<sup>10</sup>

Pondok Pesantren Matsaratul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang memberi bekal kepada santrinya dengan segala bidang ilmu khususnya ilmu agama, melalui program-program yang sudah disusun secara sistematis dan dilaksanakan secara teratur dan berkala. Hal itu dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan pondok pesantren seperti kursus bahasa asing, dengan diwajibkannya mereka mengikuti kegiatan tersebut maka lambat laun mereka akan menguasainya, kegiatan muhadloroh dilakukan agar dapat melatih kemampuan berbahasa santri serta melatih rasa percaya diri mereka. Selain itu, masih ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustad Nufal Aini, Ketua I Pondok Pesantren Matsaratul Huda (17 April 2020).

sbagai upaya mengembangkan intelektual. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan menjabarkan beberapa penjelasan berikut ini:

- a. Kursus bahasa asing. Hal ini merupakan salah satu upaya pondok pesantren dalam melatih kemampuan berbahasa santri sebagai bekal mereka untuk menghadapi zaman yang semakin maju dan semakin canggih, mengingat bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk bisa menjalin hubungan baik satu sama lain.

Setelah diadakannya program bahasa asing, sebagian besar santri di Pondok Pesantren ini lambat laun sudah mulai bisa menguasai program Bahasa asing yang diikutinya bahkan mampu bersaing dengan Pondok Pesantren lainnya. Hal ini terbukti pada Pekan Lomba Pidato Bahasa Arab yang diadakan oleh Universitas Madura tahun 2019, santri Pondok Pesantren Matsaratul Huda meraih juara I dan juara III.

- b. Memberikan pendidikan agama dan pengetahuan umum melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk melatih mental santri, menambah wawasan, melatih pola pikir dan menambah ilmu pengetahuan santri sehingga mereka mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Hasil yang ingin dicapai dari pengajaran ilmu agama dan ilmu umum terbukti pada saat diadakannya classmeeting dari masing-masing lembaga mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, baik itu dari partisipasi keikutsertaan lomba yang semangat, keseriusan santri dalam mengikuti lomba dan hasil lomba yang memuaskan.

Hasil yang paling menonjol dari pengajaran ilmu agama ialah saat santri mengikuti kajian kitab kepada Pengasuh Pondok Pesantren kemudian beliau sesekali menyuruh santri untuk membaca dan memaknai kitab ataupun memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan hasilnya sebagian besar santri mampu menjawab itu semua.

- c. Kegiatan ubudiyah seperti shalat wajib berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajud dan mengaji. Hal ini bertujuan untuk mencetak santri menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlakul karimah.

Dengan diadakannya kegiatan ubudiyah tersebut saat ini santri sudah mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut bahkan yang awalnya terdapat rasa malas dengan berjalannya waktu banyak santri yang tanpa dipaksa bisa mengikuti kegiatan tersebut.

- d. Muadharah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melatih keterampilan berbahasa dan intelektual santri.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat objektif untuk meningkatkan intelektual santri. Karena kegiatan ini melatih santri untuk siap mental menghadapi banyak orang dan melatih santri untuk terus belajar. Dari kegiatan ini banyak santri yang merasa terbantu perkembangan intelektualnya bahkan sebagian besar dari alumni pondok pesantren ini menginginkan agar kegiatan muadharoh terus tetap diadakan.

- e. Bahtsul Masail merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik, menambah wawasan serta pengetahuan yang dimiliki dan membekali mereka cara memecahkan suatu permasalahan.

Kegiatan ini banyak diminati oleh santri karena mereka sadar pada kegiatan ini banyak sekali wawasan-wawasan baru yang akan diperoleh. Dari mulai diadakannya kegiatan ini sampai sekarang santri sedikit demi sedikit mulai menemukan wawasan baru yang kemudian dimusyawarahkan pada kegiatan ini.

- f. Seni dan olahraga seperti seni lukis (kaligrafi), bulu tangkis, voli, sepak bola, pencak silat dan lain-lain. Hal ini sebagai usaha dalam mengembangkan minat, bakat serta kreativitas santri, selain itu hal ini juga bertujuan untuk menghibur santri agar tidak hanya terfokus pada pembelajaran.

**Tabel 3**  
Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren

No	Waktu	Nama Kegiatan	Tempat	Hari
1	03.00-04.30	Sholat lail/tahajjud	Masjid	Setiap hari
2	04.30-05.00	Sholat subuh berjama'ah	Masjid	Setiap hari
3	05.00-05.45	Pengajian kitab kuning	Bebas	Selain jum'at dan ahad
		Kerja bakti	Halaman pondok	Jum'at dan ahad
4	05.45-06.30	Persiapan sholat duha		Setiap hari
5	06.30-06.45	Sholat duha berjama'ah	Masjid	Setiap hari
6	06.45-07.00	Persiapan KBM formal		Selain ahad
7	07.00-12.30	KBM formal	Sekolah	Selain ahad
8	12.30-13.00	Persiapan sholat dzuhur		Setiap hari
9	13.00-13.30	Sholat dzuhur	Masjid	Setiap hari
10	13.30-13.45	Pengajian Al-Qur'an	Masjid	Selain jum'at
11	13.45-14.30	Makan dan istirahat siang	Dapur, Asrama	Setiap hari
12	14.30-15.00	Persiapan sholat asar		Setiap hari
13	15.00-15.30	Sholat asar berjama'ah	Masjid	Setiap hari
14	15.30-16.30	Pengajian kitab kuning	Masjid	Selain selasa dan jum'at
		Bahtsul masail	Masjid	Hari selasa

		Jam bebas		Hari jum'at
15	16.30-17.00	Piket harian	Halaman Pondok	Setiap hari
16	17.00-17.30	Persiapan sholat maghrib		Setiap hari
17	17.30-18.00	Sholat maghrib	Masjid	Setiap hari
18	18.00-18.30	Tadarus Al-Qur'an	Masjid	Selain kamis
		Tahlil dan mahallul qiyam	Masjid	Hari kamis
19	18.30-19.00	Sholat isya', ba'diyah isya' dan witr berjama'ah	Masjid	Setiap hari
20	19.00-20.00	Pengajian kitab Tafsir Jalalain ke Pengasuh	Dalem Pengasuh	Setiap hari
21	20.00-22.00	Madrasah Diniyah	Madrasah	Selain senin dan kamis
		Muhadharoh	Masjid, halaman asrama	Hari kamis
		Jam Bebas		Hari senin
22	22.00-23.00	Jam bebas		Setiap hari
23	23.00-03.00	Jam Tidur	Asrama	Setiap Hari

Materi pembelajaran dibuat dimulai dari materi yang paling mudah sampai pada materi yang paling sulit, sehingga santri dapat mengikuti kegiatan proses pembelajaran melalui tahap-tahap yang berurutan pula. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Nuval Aini, Ketua I Pondok Pesantren Matsaratul Huda:

“Penggunaan metode, pendekatan, dan media dalam usaha mengembangkan intelektual santri sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, seperti halnya kami memilih untuk menggunakan metode diskusi, penugasan, praktek lapangan (demonstrasi).”<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha untuk mengembangkan intelektual santri yang dilakukan oleh pondok pesantren Matsaratul Huda sudah berjalan cukup baik. Hal ini karena

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustad Nufal Aini, Ketua I Pondok Pesantren Matsaratul Huda (17 April 2020).



pengajaran yang diberikan merupakan hal yang diminati oleh santri, santri terlihat aktif selama kegiatan sedang berlangsung. Namun, menurut peneliti, isi dari materi yang diberikan belum sesuai, yaitu materi yang diberikan terlalu monoton pada teori saja tanpa melakukan praktek. Hal itu yang menjadi kendala untuk menghasilkan output santri yang matang dalam segala hal. Terlebih sebagian besar pelajaran di pondok pesantren ini adalah kitab kuning. Belajar kitab kuning tanpa praktek itu adalah hal yang mustahil. Sehingga, teori dan praktek harus sama-sama berjalan agar benar-benar menghasilkan output yang berkualitas.

Pondok Pesantren Matsaratul Huda melakukan tiga upaya pengembangan intelektual yaitu pengajaran, pembiasaan dan penugasan. Pengajaran adalah memberikan materi kepada peserta didik baik berupa ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan umum. Sedangkan pembiasaan adalah melakukan berbagai cara untuk membuat santri terbiasa dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat seperti shalat tepat waktu, disiplin dalam melakukan segala hal dan lain sebagainya. Penugasan yang dimaksud disini adalah memberikan tugas sebagai latihan santri untuk menggali potensi yang dimiliki seperti mengikuti semua program wajib pondok maupun program penunjang seperti ekstrakurikuler.

Tiga upaya pengembangan intelektual pondok pesantren Matsaratul Huda yaitu:

a. Pengajaran

Pengajaran yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Matsaratul Huda adalah pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan di luar

kelas. Sistem pengajaran Pondok Pesantren Matsaratul Huda menggunakan kurikulum yang sudah ditentukan oleh negara. Walaupun berada di lingkungan pesantren, lembaga yang ada tetap induk kepada lembaga yang berada di luar pesantren dan tetap mengikuti semua peraturan yang diberikan oleh negara. Hal ini sesuai dengan pernyataan

H. Nur Suyanto, Ketua II YP3M Bidang Pendidikan:

“Dalam proses pembelajaran, sistem pengajaran di Pondok Pesantren ini tetap mengikuti kurikulum Negara, namun di kolaborasikan dengan kurikulum yang kami susun sendiri. Hal itu kami lakukan untuk menyesuaikan antara kurikulum Negara dan kurikulum pondok dengan kondisi santri pada saat itu. Sehingga kurikulum Negara dan kurikulum pondok bisa diterima oleh santri dan menjadi salah satu hal yang dapat mengembangkan intelektual santri.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam tahap pengajaran, santri mendapatkan ilmu umum dan agama. Hal ini dilakukan untuk menumbuh kembangkan potensi santri sebagai bekal mereka dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju sehingga mereka tidak tertinggal jauh dan sama seperti mereka yang sekolah di luar pesantren bahkan bisa lebih baik lagi.

#### b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan intelektual santri dengan cara membuat inovasi baru terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah ada sehingga santri merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan lambat laun mereka akan terbiasa atau biasa juga

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan H. Nur Suyanto, Ketua II YP3M Bidang Pendidikan (20 April 2020).

dilakukan dengan cara diberi contoh terlebih dahulu. Seperti membiasakan sholat tepat pada waktunya, membiasakan tadarus Al-Qur'an, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, membiasakan untuk disiplin dan lain-lain.

Santri juga harus mengikuti semua program yang telah dibuat oleh pesantren Sesuai dengan penjelasan Ustad Moh. Pasah, beliau menyatakan:

“Melatih santri untuk terbiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, disiplin, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk usaha pihak pesantren dalam menumbuh kembangkan intelektual santri”<sup>13</sup>

#### c. Penugasan

Beberapa penugasan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Matsaratul Huda adalah sebagai berikut:

##### 1) Program Wajib

Pondok Pesantren Matsaratul Huda mewajibkan semua santri untuk mengikuti program wajib pondok pesantren secara rutin. Hal itu dilakukan agar santri maksimal dalam mengembangkan intelektualnya sehingga dapat menghasilkan output yang benar-benar matang dalam segi intelektual. Seperti yang dijelaskan oleh Ustad Nuval Aini:

“Semua santri wajib mengikuti kegiatan-kegiatan wajib di pondok pesantren, seperti sekolah, pengajian Al-Qur'an dan pengajian kitab kuning. Kami akan memberikan sanksi kepada santri absen dalam kegiatan wajib pondok tanpa keterangan yang jelas, dan itu kami lakukan setiap seminggu sekali. Hal

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustad Moh. Pasah, Pengawas Pengurus Pondok Pesantren Matsaratul Huda (17 April 2020).

itu kami lakukan agar santri terbiasa disiplin dan memaksimalkan dalam pengembangan intelektualnya.”<sup>14</sup>

## 2) Program Penunjang

Program penunjang merupakan program pilihan dan tidak wajib diikuti oleh setiap santri. Program ini sebagai pendukung dan pendorong mereka dalam usaha mengembangkan intelektual santri, seperti ekstrakurikuler, pelatihan dan seminar. Sesuai dengan pernyataan Ustad Nuval Aini:

“Selain program wajib, pondok pesantren juga mengadakan beberapa program yang tidak wajib diikuti oleh setiap santri yang disebut dengan program penunjang, namun kegiatan ini bisa menjadi lahan pembelajaran bagi mereka. Program penunjang itu seperti ekstra kurikuler, pelatihan dan seminar. Untuk pelatihan dan seminar pasti kami adakan 1-4 kali setiap tahun. Program ekstrakurikuler ini terkadang tidak bertahan lama, setiap tahunnya pasti mengalami perubahan, bisa saja ada yang kegiatan yang hilang karena dianggap kurang menarik perhatian santri atau dinilai kurang menantang, terkadang ada penambahan program untuk mencari inovasi baru sehingga santri tidak hanya focus pada satu titik saja dan lambat laun mereka akan berkembang dengan sendirinya. Namun untuk melakukan hal ini kita harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan berfikir dan kondisi santri pada saat itu. Seperti program cara cepat dan mudah membaca kitab yaitu Metode Al-Miftah lil Ulum. Dalam program ini santri diajarkan cara membaca kitab sambil melantunkan nadzaman Al-Miftah dengan lagu-lagu yang kekinian dan mempraktekkan hasil balajarnya terhadap kitab-kitab yang mudah dibaca.”<sup>15</sup>

Program penunjang yang diadakan oleh pondok pesantren Matsaratul Huda bertujuan untuk menambah wawasan dan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustad Nufal Aini, Ketua I Pondok Pesantren Matsaratul Huda (17 April 2020).

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustad Nufal Aini, Ketua I Pondok Pesantren Matsaratul Huda (17 April 2020).

pengetahuan santri agar lebih luas dalam mengembangkan intelektualnya.

### **C. Pembahasan**

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis temuan penelitian dilapangan, peneliti akan mendiskripsikan beberapa hal yang perlu dibahas dan dijelaskan yaitu bagaimana bentuk penerapan sistem pendidikan dalam meningkatkan intelektual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan dan bagaimana relasi antara sistem pendidikan dengan perkembangan intelektual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

#### **1. Bentuk Penerapan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Intelektual Santri**

Berdasarkan informasi yang didapatkan dan berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa bentuk penerapan sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Matsaratul Huda meliputi manajemen, tujuan, kurikulum dan proses pembelajaran pondok pesantren.

##### **a. Manajemen Pondok Pesantren**

Manajemen pondok pesantren adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang memanfaatkan sumberdaya yang tersedia dalam untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Amin Haedari, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2005), hlm. 96.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, manajemen yang berlaku di Pondok Pesantren Matsaratul Huda diantaranya yaitu:

1) Penyusunan Program Kerja

Pondok Pesantren Matsaratul Huda memiliki rancangan program kerja tahunan dimana hal ini merupakan tahap perencanaan kegiatan sebagai usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Penyusunan program kerja ini biasanya dilaksanakan pada saat liburan ramadhan dan diaplikasikan pada saat kembali ke pondok setelah ramadhan.

2) Pembentukan Organisasi

Dari sekian banyak organisasi yang dibentuk oleh pihak pondok pesantren ataupun pihak lembaga formal lainnya, kepengurusan pondok pesantren merupakan sebuah organisasi yang wajib ada, dimana anggotanya adalah santri Matsaratul Huda yang senior. Kepengurusan ini berfungsi untuk menjalankan program kerja yang telah dibuat dan disusun bersama sesuai dengan bidang masing-masing yang akan dilaksanakan selama masa jabatan masing-masing divisi yaitu kurang lebih selama tiga tahun.

3) Bimbingan dan Pengawasan

Bimbingan dan pengawasan merupakan tugas dari pengasuh pesantren dalam menjalankan perannya. Semua hal yang berkaitan dengan pesantren baik itu berupa kegiatan ataupun lainnya harus berdasarkan bimbingan dan berada di bawah pengawasan pengasuh.

**b. Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, beberapa tujuan pendidikan di pondok pesantren Matsaratul Huda adalah untuk membimbing santri agar lebih memahami ilmu agama dan untuk melahirkan generasi unggul yang lebih berpengalaman sehingga dapat meneruskan cita-cita nenek moyang. Sebagaimana pernyataan Ustad Moh. Pasah:

“Pengasuh pondok pesantren Matsaratul Huda pernah berkata, saya akan sangat bangga apabila ada alumni dari pondok pesantren ini yang melanjutkan pendidikannya sampai ke Mesir, Yaman dll. terlebih apabila alumni pondok pesantren ini menjadi orang yang berguna dan dipandang oleh masyarakat.”<sup>17</sup>

### **c. Kurikulum Pondok Pesantren**

Kurikulum pondok pesantren tradisional menerapkan dan mempertahankan metode pengajaran sudah ada, seperti sorogan, bandongan, dll. Sedangkan kurikulum pondok pesantren modern melakukan upaya pengembangan dari kurikulum pondok pesantren tradisional. Hal ini menjadi upaya mempertahankan tradisi lama namun tidak membuang tradisi baru yang dinilai baik, sehingga santri masih bisa merasakan tradisi lama yang lambat laun mulai terkikis.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang bersifat fleksibel, dimana kurikulum tersebut dapat berubah kapan saja sesuai dengan kebutuhan dan pengurus pondok pesantren ikut andil dalam penyusunan kurikulum tersebut.

### **d. Proses Pembelajaran Pondok Pesantren**

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustad Moh. Pasah, Pengawas Pengurus Pondok Pesantren Matsaratul Huda (17 April 2020).

<sup>18</sup> Halim & Suhartini, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 124.

Proses pembelajaran pada lembaga formal Pondok Pesantren Matsaratul Huda menggunakan model pembelajaran pada umumnya, sedangkan untuk sekolah diniyah model pembelajaran yang dipakai adalah model pembelajaran tradisional dan modern.

“Metode tradisional merupakan metode pembelajaran yang sudah lama digunakan di pesantren. Sedangkan metode modern merupakan strategi pembelajaran hasil modifikasi metode yang telah lama digunakan oleh kalangan pondok pesantren dengan memasukkan strategi yang telah berkembang pada masyarakat modern, walaupun tidak selalu diikuti dengan menerapkan sistem modern.”<sup>19</sup>

Sedangkan sistem pembelajaran tradisional di Pondok Pesantren Matsaratul Huda diantaranya yaitu:

#### 1) Sistem Sorogan

“Kata sorogan berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan, karena santri akan membeikan kitab yang telah dipelajari sebelumnya untuk dibacakan dihadapan guru atau penggantinya. Sistem pembelajran seperti ini termasuk belajar secara individual dan terbukti sangat efektif sebagai langkah utama bagi mereka yang memang berkeinginan untuk menjadi lebih baik.”<sup>20</sup>

Metode ini digunakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Matsaratul Huda yaitu pada waktu pengajian kitab kuning yang berlangsung setiap malam pada jam setengan delapan malam. Pada metode ini santri secara bergiliran membaca kitab di hadapan pengasuh dengan mendapatkan bimbingan dari pengasuh.

Sistem sorogan merupakan sistem pendidikan Islam tradisional, yang banyak digunakan pada mayoritas pesantren. Sistem

---

<sup>19</sup>Rachman Shaleh, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Salatiga: Depag RI, 1978), hlm. 32.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI., *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: DEPAG RI.), hlm. 38.



pembelajaran ini adalah sebuah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada setiap santri untuk belajar langsung pada ustad/pengasuh.<sup>21</sup>

## 2) Sistem Bandongan/Wetonan

“Istilah weton ini berasal dari kata wektu (bahasa jawa) yang berarti waktu. Pemberian nama ini dikarenakan pengajian tersebut dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum atau sesudah melakukan sholat fardhu. Metode ini merupakan metode yang digunakan dengan cara santri mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru dan mencatat semua pelajaran yang dijelaskan oleh guru.”<sup>22</sup>

Strategi pembelajaran ini digunakan pondok pesantren Matsaratul Huda yaitu pada waktu pagi hari setelah sholat subuh. Pada metode ini guru menerangkan materi pembelajaran dan disimak oleh semua santri yang duduk mengelilingi gurunya.

## **2. Relasi Antara Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dengan Perkembangan Intelektual Santri**

Secara umum, tujuan dari pengembangan intelektual adalah mengembangkan potensi yang teranam dalam diri peserta didik untuk menjalankan perannya di masa depan.<sup>23</sup>

Pondok pesantren harus membekali santrinya dalam segala bidang ilmu khususnya ilmu agama. Usaha meningkatkan perkembangan intelektual merupakan usaha yang dilakukan untuk memasukkan dunia

---

<sup>21</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Yogyakarta: LP3ES, 1994), hlm. 87.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI., *Op Cit*, hlm. 39.

<sup>23</sup> Karel A Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 155.

pendidikan pada kehidupan sehari-hari, dan mendidik mereka menjadi orang yang lebih baik lagi.

Sistem pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Matsaratul Huda sebenarnya terbilang cukup baik, hanya saja terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang menjadi penghambat terhadap keberhasilan para santrinya. Salah satu kekurangan dari sistem pembelajaran pondok pesantren Matsaratul Huda adalah metode pembelajaran monoton dan sedikit mengabaikan terhadap praktek.

Menurut peneliti, teori dan praktek harus sama-sama berjalan sehingga santri benar-benar paham dan bisa mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari.

Selain kurangnya praktek, yang menjadi penghambat terhadap keberhasilan santri adalah:

a. Kurangnya Kasadaran Santri

“Kesadaran diri adalah hal yang paling penting. Kita harus tahu dimana posisi kita. sehingga kita bisa menjalankan tugas dengan baik pula. Kurangnya kesadaran santri dalam memposisikan diri untuk menjalankan tugasnya yang dipandang sebagai orang yang mampu dalam bidang keagamaan, serta kurangnya memahami tujuan dan niat mencari ilmu di pesantren.”<sup>24</sup>

Hal ini dapat terlihat pada saat akan melaksanakan suatu kegiatan mereka harus selalu diingatkan terlebih dahulu. Sehingga pengurus pesantren harus bekerja ekstra untuk membimbing santri menjadi pribadi yang lebih disiplin lagi dalam menjalankan aktivitas selama berada di pesantren.

---

<sup>24</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 40.

b. Santri Belum Bisa Mengatur Waktu

Aktivitas santri selama berada di pesantren diatur dengan baik dan diatur sedemikian rupa oleh aturan yang berlaku, agar semua kegiatan dapat terlaksana dan tujuan yang diinginkan dapat terwujud dengan maksimal. Namun, beberapa orang dari mereka belum bisa membagi waktu mereka dengan baik. dalam artian aturan yang diberikan tidak dijalankan dengan baik. sehingga kegiatan berjalan tidak seimbang dan hal ini berakibat fatal bagi mereka. Sebagian besar santri Matsaratul Huda berpendidikan sekolah formal.

c. Munculnya Rasa Malas Pada Diri Santri

Menurut peneliti, salah satu faktor penghambat sistem pendidikan yaitu terletak pada diri masing-masing, yang dimaksud adalah rasa malas yang berlebihan yang dimiliki oleh mereka. Pada saat proses belajar mengajar tidak sedikit santri yang mengalami infocus terhadap materi yang diajarkan, sehingga guru harus memiliki seribu cara untuk menghadapi peserta didik agar bisa membangkitkan semangat dan minat mereka dalam belajar.